

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keong Mas atau siput Murbei adalah Keong air tawar atau dengan nama latin (*Pomacea canaliculata* Lamarck, Molusca: Ampularidae) yang kini telah menyebar luas di wilayah Indonesia termasuk Sumatera Barat. Keong Mas dapat bereproduksi dan berkembang biak dengan cepat. Keong Mas membutuhkan waktu tiga bulan untuk bisa menjadi Keong Mas dewasa. Proses reproduksi Keong Mas terjadi sepanjang tahun tanpa dipengaruhi waktu atau musim. Keong Mas mampu menghasilkan telur dalam satu kelompok bisa mencapai 132-1827 butir, dengan jumlah kelompok sebanyak 15–20 kelompok dengan persentase lebih dari 85% (Budiyono, 2006).

Jumlah populasi Keong Mas yang sangat banyak bisa dimanfaatkan sebagai sumber pakan alternatif bagi ternak. Ketersediaan Keong Mas di sawah juga bisa tersedia sepanjang tahun dan jumlahnya sangat banyak. Hal ini dipengaruhi oleh reproduksi dan pertumbuhan yang cepat, sistem tanam secara bergilir, sistem irigasi, tidak memiliki saingan untuk dijadikan sebagai bahan pakan. Keong Mas yang ada di lahan saat ini sangat berpeluang besar dijadikan sebagai pakan alternatif untuk pakan ternak seperti, ternak sapi, ayam dan itik. Seluruh bagian tubuh dari Keong Mas dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Cangkang dan daging Keong Mas dapat diberikan untuk pakan ternak dalam keadaan utuh maupun dalam bentuk olahan. Biasanya Keong Mas dijadikan pakan pada jenis ternak seperti sapi, kambing, unggas, ayam, itik. Pada pengembangan ternak itik, Keong Mas merupakan pakan campuran sebagai sumber protein yang murah. Selain mengandung banyak protein, Keong Mas juga kaya akan kalsium serta cara

memperolehnya pun lebih murah. Berbeda dengan tepung ikan, tepung ikan memiliki harga yang cukup tinggi dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi dalam memperolehnya, sedangkan Keong Mas dapat diperoleh secara gratis dilahan sawah dan tidak memiliki tingkat pesaingan.

Pemberian Keong Mas pada ternak itik dapat di berikan secara segar atau olahan. Pemberian secara segar bisa didapatkan dengan mengambil Keong secara satu perasatu di sawah atau dengan cara mengembalakan itik kesawah. Selain lebih efisien dalam menekan pengeluaran biaya pakan.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan Wali Nagari Batipuah Baruah pada saat melakukan survey awal ke Nagari Batipuh Baruah, pemanfaatan Keong Mas tidak terlalu optimal, padahal populasi Keong Mas cukup banyak khususnya di Nagari Batipuah Baruah. Nagari Batipuah Baruah memiliki luas lahan sawah di seluas 37,13 ha, atau sebesar 25,74% dari total luas daerah tersebut. Produksi Keong Mas yang banyak, menyebabkan petani membuang Keong Mas yang terdapat di lahan sawah ke jalanan karena tidak terlalu dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini sangat disayangkan karena Keong Mas yang memiliki nilai gizi yang tinggi tidak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja.

Masalah lain yang diperoleh dari diskusi yang dilakukan dengan beberapa petani di Nagari Kubu Nan Limo, populasi ternak itik Pitalah dalam 2 tahun terakhir terus berkurang akibat dari serangan hama tikus yang semakin merajalela, penggunaan pestisida pada lahan sawah, dan juga banyak petani yang tidak mengizinkan peternak itik mengembalakan itik mereka ke lahan sawah sehingga menyebabkan populasi itik Pitalah terus terancam. Akibat dari hama tikus tersebut petani mengeringkan padinya lebih awal dan memberi pestisida ke lahan sawah

milik mereka. Sehingga membuat risau peternak itik Pitalah karna pakan untuk ternak mereka berkurang dan pemberian pestisida bisa menyebabkan keracunan pada ternak itik mereka bahkan bisa menyebabkan kematian. Oleh sebab itu banyak petani dan peternak yang memelihara ternak itik Pitalah menjual ternak mereka yang menyebabkan populasi ternak itik Pitalah terus mengalami penurunan dan beresiko mengalami kepunahan.

Memperhatikan potensi Keong Mas dan keterbatasan lahan dalam memenuhi kebutuhan pakan untuk meningkatkan produksi itik Pitalah, maka perlu kajian untuk melihat bagaimana potensi lahan yang ada dapat digunakan untuk pemeliharaan itik Pitalah di Batipuah.

Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **“Potensi Keong Mas (*Pomacea Canaliculate*) Sebagai Penghasil Pakan Bagi Ternak Itik Pitalah Di Nagari Batipuah Baruah, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar “.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi Keong Mas sebagai pakan ternak itik Pitalah di Nagari Batipuh Baruah, Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagaimana ketersediaan Keong Mas dilahan sawah dalam memenuhi kebutuhan Keong Mas untuk pengembangan ternak itik Pitalah di Nagari Batipuh Baruah, Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya potensi lahan sawah dalam menghasilkan Keong Mas sebagai pakan ternak itik Pitalah di Nagari Batipuh Baruah, Kabupaten Tanah Datar.

2. Untuk mengetahui potensi lahan sawah dalam upaya pengembangan ternak itik Pitalah di Nagari Batipuh Baruah, Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana potensi lahan yang digunakan dalam upaya budidaya itik Pitalah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peternak sebagai bahan informasi dan masukan agar mengoptimalkan potensi pakan yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian peternak.

